

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu jenis ikan air payau yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan mempunyai prospek cukup baik untuk dikembangkan adalah ikan bandeng (*Chanos chanos* F). Jenis ikan ini sudah dikenal oleh masyarakat luas karena merupakan sumber protein hewani yang memiliki nilai gizi yang cukup tinggi dengan rasa yang gurih membuatnya digemari oleh berbagai kalangan. Hal itu menyebabkan ketertarikan banyak pihak untuk membudidayakan ikan bandeng baik secara tradisional maupun modern (Huniyah *et al.*, 2015).

Upaya untuk meningkatkan penghasilan masyarakat adalah dengan mengembangkan usaha perikanan. Hal yang perlu diperhatikan dalam usaha tersebut adalah pemilihan jenis ikan yang akan dibudidayakan. Salah satu jenis yang dapat dibudidayakan adalah ikan bandeng yang sangat berpotensi dan mudah dibudidayakan di tambak. Tambak merupakan alternatif pemanfaatan sumberdaya lahan di pesisir yang hanya dapat dilakukan di air payau, (Kordi, 2009).

Budidaya ikan bandeng merupakan budidaya air payau dimana salinitasnya berada diantara salinitas air laut dan juga air tawar. Ikan bandeng telah banyak dibudidayakan oleh masyarakat di Indonesia baik budidaya ikan bandeng secara ekstensif, semi intensif atau intensif. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), khususnya di Kabupaten Malaka telah berkembang usaha budidaya ikan bandeng. Usaha budidaya ikan bandeng di Kabupaten Malaka masih menemukan kendala yang sering mengganggu ikan bandeng sehingga menghambat perkembangan usaha tersebut, salah satunya adalah timbulnya penyakit yang disebabkan oleh parasit (Bunga, 2008).

Arsetyo (2012) menyatakan bahwa meskipun kejadian penyakit yang disebabkan parasit relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan yang disebabkan oleh bakteri dan virus, namun kasus ini tidak dapat diabaikan begitu saja karena infeksi yang disebabkan oleh parasit tidak hanya dapat merugikan

industri perikanan, tetapi juga manusia yang mengonsumsinya (Palm *et al.*, 2008).

Hidayaturrahmah (2007) menjelaskan bahwa berkaitan dengan upaya penanggulangan dan pemberantasan penyakit diperlukan informasi mengenai jenis patogen dan jenis ikan yang terserang. Infeksi yang disebabkan oleh parasit dapat menyebabkan infeksi primer artinya dalam kondisi ikan yang lemah akibat serangan parasit akan memudahkan masuknya mikroorganisme lain yang tentu akan memperparah kondisi ikan dan mempercepat terjadinya kematian.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang Identifikasi Parasit Pada Ikan Bandeng (*Chanos Chanos F*). Yang Dibudidayakan Pada Tambak Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kabupaten Malaka.

1.2 Rumusan Masalah

1. Jenis-jenis parasit apa saja yang menginfeksi ikan bandeng di tambak Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Malaka?
2. Bagaimana prevalensi dan intensitas parasit ikan bandeng di tambak Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Malaka?
3. Bagaiman parameter kualitas air di tambak Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Malaka?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengidentifikasi jenis parasit apa saja yang menginfeksi ikan bandeng di tambak Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Malaka.
2. Untuk mengetahui prevalensi dan intensitas serangan parasit ikan bandeng di tambak Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Malaka?
3. Untuk mengetahui parameter kualitas air di tambak Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Malaka?

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang jenis parasit yang ada pada ikan bandeng dan tingkat infeksi parasit sehingga dapat dijadikan acuan dalam pencegahan dan pengobatan.